BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan buku yang berkaitan dengan metode Tanya jawab.

1. Perencanaan Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Proses belajar mengajar di sekolah sangat perlu yang namanya perencanaan, karena jika dalam proses pembelajaran tersebut tidak ada perencanaan maka pelaksanaan pembelajaran akan asal-asalan saja dan hasilnya kurang baik terutama bagi siswa dalam menerima materi pelajaran. Metode tanya jawab yang merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan masalah merupakan salah satu contoh dalam proses belajar mengajar.

Tanya jawab dapat dilaksanakan antara guru dengan seluruh siswa, antara guru dengan sekelompok siswa, atau antara siswa dengan siswa dalam satu kelas. Penggunaan metode tanya jawab ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi, dan juga dapat mengarahkan siswa untuk mampu berpikir dan memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa pun seolah-olah sudah terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah sendiri, karena mereka sudah terbiasa berperan aktif dalam proses belajar

mengajar tersebut. Selain itu guru juga akan memperoleh umpan balik dari siswa tentang sejauhmana tingkat keberhasilannya dalam mengajar, dan seberapa jauh siswa mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu dalam penggunaan metode Tanya jawab memerlukan sebuah perencanaan agar tujuan dari penggunaan metode Tanya jawab dapat tercapai.

Penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung tidak banyak perencanaan yang dilakukan oleh guru. Meskipun begitu perencanaan sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam proses pembelajaran perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih di MTsN Bandung adalah mempelajari silabus, menyiapkan RPP dan menyusun pertanyaan beserta jawabannya sekaligus agar tidak keluar dari materi.

Sedangkan menurut Pranang Jumantoro dalam penggunaan metode Tanya jawab membutuhkan perencanaan, yaitu :

- 1) menentukan topik atau materi
- 2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus (Dengan menggunakan metode Tanya jawab)
- 3) menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan topik atau tertentu
- 4) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa¹

¹ Pranang Jumantoro, "Metode Pembelajaran" dalam <http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>, diakses 20 Maret 2016

Jadi bisa disimpulkan bahwa teori diatas dengan apa yang terjadi di MTsN Bandung tidak bisa dikatakan sama persis tapi masih sesuai dimana dalam perencanaan yang dilakukan oleh guru fiqih di MTsN bandung adalah menyusun pertanyaan dan penyusunan pertanyaan ini terdapat pada teori pranang jumentoro.

Peneliti juga menemukan hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan-perencanaan metode tanya jawab yaitu tentang pertanyaan. Agar metode tanya jawab berjalan sesuai dengan keinginan sebaiknya alam menyusun pertanyaan harus sesuai dengan cirri-ciri pertanyaan berikut ini :

- a. pertanyaan harus singkat, jelas tapi dapat merangsang siswa untuk berfikir.
- b. pertanyaan yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- c. pertanyaan tersebut memerlukan jawaban dalam bentuk kalimat.
- d. guru harus membuat pertanyaan Dimana jawabannya sudah ada

selain itu pertanyaan memiliki jenis-jenisnya seuai dengan tingkatan atau tahapan. Menurut guru fiqih di MTsN Bandung jenis-jenis pertanyaan ada dua versi. Untuk versi pertama pertanyaan ada 6 jenis yaitu :

- 1) Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan merupakan pertanyaan yang diberikan oleh guru dimana pertanyaan tersebut hanya mengharapkan jawaban

yang sifatnya hafalan atau ingatan dari siswa itu sendiri. Siswa diminta untuk mengingat kembali mengenai pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya. Jawaban dari pertanyaan ini bersifat pasti dan tidak ada jawaban yang lain selain yang telah ditentukan. Pertanyaan ini digunakan dengan harapan siswa mampu mengingat pelajaran yang sederhana sekalipun. Selain itu siswa juga akan focus pada pelajaran.

2) Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan pemahaman merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahamannya sendiri dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pertanyaan pemahaman ini diajukan kepada siswa agar siswa dapat menjelaskan atau menguraikan suatu informasi dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

3) Pertanyaan Penerapan atau Aplikasi

Siswa tidak akan cukup hanya dengan mengingat atau menghafal pelajaran dan memahami pelajaran dengan kata-katanya sendiri tetapi siswa juga harus bisa menerapkannya. Siswa dituntut untuk menerapkan materi yang telah dipelajarinya hal ini dikenal sebagai pertanyaan aplikasi.

4) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan ini meminta siswa untuk lebih berfikir kritis dan mendalam. Karena pertanyaan analisis membutuhkan jawaban dengan cara mengidentifikasi, mencari bukti dan menarik kesimpulan. Dalam hal ini siswa akan mengidentifikasi suatu masalah, membutikannya

kemudian menarik kesimpulan. Pertanyaan analisis mempunyai kemampuan untuk mendorong siswa berpikir secara kritis, tidak saja mendorong mempelajari apa yang telah terjadi, tetapi juga membantu siswa mencari alasan dari penyebab suatu kejadian. Jawaban dari pertanyaan ini akan bermacam-macam.

5) Pertanyaan Sintesis

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk berfikir lebih kreatif. Hal ini bisa dilihat dari segi pertanyaannya dimana pertanyaan tersebut menghendaki jawaban yang benar tetapi memiliki jawaban yang lebih dari satu dan menuntut siswa untuk memecahkan sebuah masalah. Pertanyaan ini berguna untuk mengembangkan potensi dan daya kreasi berfikir siswa.

6) Pertanyaan Evaluasi

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang meminta siswa untuk memberikan penilaian atau pendapat dari suatu permasalahan tertentu. Siswa diminta untuk membuat keputusan setidaknya-tidaknya satu ide atau gagasan dari pemecahan masalah.

Keenam jenis pertanyaan tersebut sesuai dengan jenis-jenis pertanyaan menurut Teori Bloom, yaitu :

1) Pertanyaan Pengetahuan

Pertanyaan pengetahuan adalah pertanyaan yang menuntut siswa untuk menyebutkan kembali informasi (pelajaran). Siswa tidak dituntut untuk memanipulasikan informasi, tetapi hanya

dituntut untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari mereka sebelumnya. Untuk menjawab pertanyaan pengetahuan, siswa harus mengingat kembali fakta, hasil observasi, definisi, dalil yang pernah dipelajari mereka.

Sering kali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan hanyalah bersifat ingatan. Pertanyaan ingatan merupakan pertanyaan yang penting atau dasar bagi tingkat berpikir yang lebih tinggi. Kita tidak dapat meminta siswa untuk berpikir tingkat tinggi jika mereka tidak dapat mengingat informasi-informasi dasar. Kemampuan mengingat informasi juga diperlukan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun penting, pertanyaan yang tergolong dalam kategori pengetahuan mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a) Guru cenderung untuk menggunakannya secara berlebihan karena pertanyaan jenis ini paling mudah dirumuskan.
- b) Hal-hal yang perlu diingat sering kali mudah dilupakan.
- c) Pertanyaan ingatan memberikan hasil belajar yang rendah tingkatannya. Dapat mengerti fakta belum berarti mengerti.

2) Pertanyaan Pemahaman

Pertanyaan pemahaman menuntut siswa untuk mendemonstrasikan bahwa dia telah mempunyai pemahaman yang cukup untuk mengorganisasi suatu informasi secara mental. Supaya dapat menjawab pertanyaan pemahaman, siswa

harus memilih fakta yang cocok. Kemampuan siswa dalam memahami bahan informasi dapat ditunjukkan dengan cara memparafrase, membuat deskripsi dengan kata-kata sendiri, membuat suatu perbandingan, menerjemahkan bahan informasi dari bahan komunikasi verbal ke bentuk yang lain misalnya grafik, rumus, skema, dan sebaliknya.

Pada umumnya, pertanyaan pemahaman diajukan dengan tujuan agar siswa dapat menginterpretasikan bahan informasi, dan kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk yang lain.

3) Pertanyaan Aplikasi

Siswa tidak cukup hanya dituntut untuk mengingat kembali suatu informasi dan mengemukakannya dengan kata-kata sendiri. Siswa perlu diminta mengaplikasikan informasi yang dipelajarinya. Pertanyaan yang menuntut siswa untuk mengaplikasikan suatu informasi yang telah dipelajari dikenal dengan *pertanyaan aplikasi*.

Pertanyaan aplikasi menuntut siswa untuk mengaplikasikan suatu aturan, hukum atau prinsip dalam situasi bawahan tunggal yang benar dari masalah itu. Pertanyaan aplikasi sangat umum dijumpai dalam matematika. Dalam bahasa Indonesia siswa dapat diminta menyebutkan definisi pantun dan prosa (pertanyaan pengetahuan). Guru kemudian dapat meminta siswa untuk membandingkan definisi pantun dengan definisi prosa

(pertanyaan pemahaman). Dalam pertanyaan aplikasi, guru dapat meminta siswa untuk membuat contoh pantun dan prosa.

4) Pertanyaan Analisis

Pertanyaan analisis mempunyai tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketiga pertanyaan yang pertama. Siswa dituntut lebih kritis dan mendalam. Ada tiga macam proses berpikir yang dirakit siswa dalam merespon pertanyaan analisis, yaitu:

- a) Mengidentifikasi motif, alasan, atau penyebab kejadian yang spesifik.
- b) Mempertimbangkan dan menganalisis suatu informasi yang diperlukan agar tercapai suatu kesimpulan, inferensi atau generalisasi berdasarkan suatu informasi.
- c) Menganalisis suatu kesimpulan, generalisasi, untuk mendapat bukti yang dapat menunjang atau menolak kesimpulan atau generalisasi tersebut

Pertanyaan jenis ini memerlukan waktu untuk berpikir dan menganalisis, pertanyaan tidak dapat dijawab cepat atau tanpa melalui proses berpikir yang mendalam. Fakta menunjukkan bahwa adanya kemungkinan jawaban yang lebih dari satu serta waktu berpikir yang lama diperlukan untuk merespon membuktikan bahwa pertanyaan analisis merupakan pertanyaan tingkat tinggi. Pertanyaan analisis mempunyai kemampuan untuk

mendorong siswa berpikir secara kritis, tidak saja mendorong mempelajari apa yang telah terjadi, tetapi juga membantu siswa mencari alasan dari penyebab suatu kejadian.

5) Pertanyaan Sintesis

Pertanyaan sintesis merupakan pertanyaan tingkat tinggi yang meminta siswa untuk menyusun suatu pemikiran mandiri dan kreatif. Jenis pertanyaan ini meminta kemampuan siswa untuk:

- a) Menghasilkan bahan komunikasi yang orisinal
- b) Membuat suatu prediksi
- c) Memecahkan masalah
- 6) Pertanyaan Evaluasi

Tingkat akhir dari taksonomi Bloom adalah evaluasi. Seperti halnya analisis dan sintesis, pertanyaan evaluasi menuntut pula proses berpikir yang tinggi. Pertanyaan evaluasi tidak punya satu jawaban yang benar. Siswa dituntut untuk membuat keputusan baik-tidaknya satu ide atau gagasan, dan pemecahan masalah. Disamping itu, pertanyaan evaluasi meminta siswa mengemukakan pendapatnya terhadap suatu isu.²

²Neng NeAny, "Metode Pembelajaran tanya jawab" dalam <http://nengberbagi.blogspot.com/2014/11/metode-pembelajaran-tanya-jawab.html>, diakses 20 Maret 2016

Jadi dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti yang berkaitan dengan pertanyaan yang akan disusun di MTsN Bandung sesuai dengan teori Bloom.

Seorang pengajar dalam menyikapi jawaban dari siswa harus selalu menghargai, sikap ini akan mendorong mereka berani menjawab dan tak takut salah. Tidak menghargai, mengejek atau menghina jawaban siswa hanya akan mengakibatkan hilangnya keberanian berbicara atau menjawab. Terhadap jawaban yang salah pengajar harus memberi kesempatan kepada penjawabnya untuk membetulkan atau menunjukkan letak kesalahannya kemudian menyuruh atau memberitahu pembetulanannya. Menyadari kemungkinan adanya kesalahan pada pengajar jika kebetulan menghadapi siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan. Mungkin hal ini timbul dari pertanyaan yang kurang tepat, terlalu sukar atau masih ada kata-kata yang masih kurang dimengerti. Mungkin siswa akan mengagumi kebenaran jawabannya. Untuk itu janganlah pengajar menunjukkan kebenarannya. Sebab, demikian itu akan mendorong dia menjadi sombong. Ini bukan berarti memujikan itu tidak boleh tapi baik dilakukan asal membawa manfaat dan menjadikannya lebih maju.

Berikut ini sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menerima jawaban dan pertanyaan dari siswa :

- a. Sikap guru terhadap jawaban siswa antara lain :
 - 1) Tafsirkan jawaban siswa ke arah yang baik.

- 2) Hargai secara wajar sekalipun jawaban siswa kurang tepat.
- 3) Pada saat tertentu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menilai jawaban yang diberikan temannya.

b. Sikap guru terhadap pertanyaan siswa antara lain :

- 1) Memberikan keberanian kepada siswa untuk bertanya.
- 2) Pertanyaan siswa perlu disusun secara keseluruhan.
- 3) Pertanyaan harus sesuai dengan tata tertib.

Sikap guru dalam pelaksanaan metode Tanya jawab bertujuan agar motivasi siswa meningkat selain itu pelaksanaan metode Tanya jawab akan berjalan secara efektif. Hal ini pun juga dilakukan di MTs Negeri Bandung dimana guru fiqih tidak langsung menyalahkan jawaban dari siswa, dan tidak boleh mengatakan hal-hal yang akan membuat siswa kecewa, jika jawaban dari siswa kurang tepat maka guru tersebut meluruskan jawaban siswa tersebut kearah yang benar. Selain itu, jika terjadi perbedaan pendapat atau jawaban siswa tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh guru, maka guru menyiapkan jawaban atau bukti nyata dari jawaban tersebut agar siswa dapat menerimanya. Karena jika siswa tersebut berani maka ia akan cenderung mempertahankan jawabannya sendiri.³

³Zakiah Dradjat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran* hal. 308

2. Proses Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung

Metode tanya jawab adalah metode yang menggunakan komunikasi secara langsung dimana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun, dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan

Dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran. Bila mana metode Tanya jawab ini dilakukan dengan tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.⁴

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode Tanya Jawab itu memerlukan adanya sebuah komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa

⁴ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*.(Jakarta : Ciputat Press, 2002). hal. 43

memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

Metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada proses pembelajaran. Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa jadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, pengajar dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. Dengan demikian siswa menjadi lebih konsentrasi karena harus mencari jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan dari pengajar.

Dari hasil dan temuan penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan analisis mengenai penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung. Berikut ini proses penggunaan metode Tanya jawab di MTsN Bandung:

- a. Sebelum memulai penggunaan metode Tanya jawab pastikan kondisi kelas dalam keadaan tenang.
- b. Mengajukan pertanyaan. Berikut tehnik mengajukan pertanyaan :
 1. terlebih dahulu ajukan pertanyaan kepada seluruh siswa
 2. kemudian berikan siswa waktu untuk berfikir
 3. setelah itu tunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya
 4. guru harus memberikan ketegasan terhadap jawaban siswa
- c. Memberikan penguatan pada siswa sesuai dengan kualitas jawaban yang diberikan.

- d. Melibatkan siswa lain untuk melengkapi atau memperbaiki sebagian jawaban yang salah.
- e. Menanggapi jawaban yang salah bersedia menanggapi jawaban yang benar
- f. Mengulang pertanyaan dengan kalimat yang lebih sederhana jika tidak ada respon dari siswa
- g. Mengarahkan siswa untuk mencari jawaban yang tepat.
- h. Membuat kesimpulan dari jawaban yang diberikan.

Sedangkan menurut Pranang Jumantoro dalam proses penggunaan metode Tanya jawab, yaitu :

1. Guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK)
2. Guru mengkomunikasikan penggunaan metode Tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain)
3. Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
4. Guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas. Dalam Penyampaian pertanyaan guru bersikap dengan tenang tetapi bersemangat dan dengan suara yang jelas.
5. Usahakan supaya tidak sering mengulang pertanyaan, agar semua siswa selalu penuh perhatian.
6. Apabila terpaksa menggunakan istilah asing yang belum diketahui siswa dalam rangkaian suatu kalimat, jelaskanlah arti istilah itu, tetapi bukan penjelasan yang merupakan jawaban.
7. Dalam kenyataan, pada akhir penjelasan bagian topik atau topik tertentu, guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Terhadap pertanyaan siswa ini, beberapa teknik yang dapat dilakukan guru ialah:
 - a. Usahakan agar guru tidak langsung menjawabnya, maksudnya untuk merangsang berpikir siswa lainnya. Berikanlah kesempatan siswa lainnya untuk menanggapi atau menjawabnya, selanjutnya baru guru menyempurnakan jawaban itu apabila diperlukan.
 - b. Rangsanglah agar banyak siswa yang bertanya terhadap apa yang dibahas, agar siswa tidak berada dalam keraguan selamanya.

8. Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh pesaiangan yang tak sehat diantara para siswa
9. pertanyaan dapat ditujukan pada seorang siswa atau seluruh kelas, guru perlu menggugah siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain
10. guru mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja⁵

Jadi bisa disimpulkan bahwa teori diatas dengan apa yang terjadi di MTsN Bandung itu hampir sama. Pelaksanaan metode Tanya jawab di MTsN Bandung terjadi sesuai dengan teori, dimana metode Tanya jawab dilaksansakan dengan guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Metode ini dilaksanakan dengan kondisi kelas yang tenang dan tidak ramai.

Dengan penggunaan metode Tanya jawab ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas, selain itu siswa juga tidak akan merasa bosan dan bersemangat untuk memperoleh pelajaran yang diberikan guru.

Penggunaan metode Tanya jawab akan menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran dan siswa akan lebih aktif didalam kelas. Hal ini meruakan suatu kelebihan dari metode yang dapat menghantarkan siswa mudah dalam mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan. Karena kalau mereka sudah aktif dalam mengikuti pelajaran

⁵ Pranang Jumanoro, "Metode Pembelajaran" dalam <http://pranang.blogspot.com/2013/02/penggunaan-metode-tanya-jawab.html>, diakses 20 Maret 2016

akan mempermudah dalam memahami pelajaran dan Tanya jawab memberikan kesempatan sama pada setiap siswa.

Selain itu penggunaan metode Tanya jawab dalam pembelajaran, dapat memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan pasif, kemudian guru memberikan solusi dan penjabaran atas pertanyaan yang diberikan oleh siswa.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di MTsN Bandung.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu kegiatan pasti selalu ada terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa di MTsN Bandung terdapat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat.

Adapun faktor-faktor yang mendukung dalam penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MTsN Bandung :

1) Keterampilan bertanya guru

Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan.⁶ Dalam penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan motivasi belajar fiqih tentu saja

⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 235

guru harus bertanya kepada siswa terlebih dahulu agar dapat meningkatkan motivasi siswa.

Keterampilan bertanya adalah adalah ucapan verbal yang memintarespon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.⁷

Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban siswa.

2) Sikap guru

Seorang guru harus memiliki kepribadian tinggi, yang dilandasi dengan akhlak mulia. Guru bukan hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga suri tauladan bagi murid dan masyarakat.⁸Menjadi seorang guru sudah menjadi keharusan untuk memiliki sikap baik, terutama dalam mengajar.

Dalam penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa sangat penting agar guru memiliki sikap yang baik. Karena hal ini dapat memberikan pengaruh pada minat siswa untuk belajar. Misalnya ketika siswa memberikan jawaban

⁷ J.j Hasibun, *Proses Belajar mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 62

⁸Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta :Pustaka Pustaka, 2009), .. hal. 34

salah guru tidak boleh langsung menyalahkannya atau memvonis siswa tersebut, hendaknya guru lebih menuntun siswa tersebut ke jawab yang benar.

3) Keluwesan guru

Guru perlu memahami ilmu teori dan praktik pendidikan dan kurikulum, sehingga mampu mendesain pembelajaran dengan baik, mampu mengimplementasikan program pembelajaran dengan seni pembelajaran yang efektif, mampu mengevaluasi pembelajaran secara potensial, dan sebagai titik akhirnya adalah mampu menghantarkan pembelajaran siswa dengan sukses.⁹

Dalam penggunaan metode tanya jawab seorang guru harus memiliki keluwesan pengetahuan sehingga ketika siswa bertanya maka guru akan dapat menjawab pertanyaan siswa tersebut dengan baik. Selain itu siswa juga akan merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam penggunaan metode Tanya jawab dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MTsN Bandung :

1) Kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan

⁹*Ibid,,,* hal. 34

kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.¹⁰

Ketika seorang siswa tidak memiliki minat terhadap materi yang diajarkan, sudah menjadi tugas guru untuk terus memberikan dorongan agar siswa tersebut termotivasi untuk belajar. Dalam penggunaan metode Tanya jawab guru dan siswa akan saling melempar pertanyaan dan jawaban dan ketika hal itu terjadi siswa masih tetap tidak peduli maka hal itu dapat menghambat penggunaan metode Tanya jawab.

Dalam kenyataan di MTsN Bandung dimana seorang siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran siswa tersebut terlihat tidak peduli dan lebih memilih untuk bermain sendiri atau melakukan hal yang lain. Padahal hal tersebut juga akan mengganggu siswa yang lain untuk belajar. Selain itu, hal tersebut juga bisa mengganggu proses terjadinya metode Tanya jawab.

Jadi bisa disimpulkan bahwa apa yang terjadi di lapangan dengan teori yang dipaparkan diatas sudah sesuai, siswa yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Selain itu siswa tersebut akan membuang waktu

¹⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), Hal. 83

karena siswa tersebut akan mempersulit teman yang lain untuk mengemukakan pertanyaan dan jawaban.

2) Kurangnya alokasi waktu

Metode Tanya jawab banyak digunakan karena dapat menarik perhatian, merangsang daya pikir, membangun keberanian, melatih kemampuan berbicara dan berfikir secara teratur, serta sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik secara objektif. Namun demikian, Tanya jawab ini sering menimbulkan rasa takut pada peserta didik, sulitnya membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, banyak membuang-buang waktu, tidak tersedianya waktu yang cukup untuk memberikan kesempatan kepada semua anak untuk bertanya.¹¹

Fakta yang terjadi di lapangan yaitu di MTsN Bandung, dimana dalam penggunaan metode Tanya jawab kurangnya waktu yang disediakan menjadi salah satu kendala dalam penggunaan metode Tanya jawab karena tidak semua siswa dapat bertanya atau mengemukakan semua pendapatnya karena kurangnya waktu. Selain itu guru juga tidak bisa menanyai semua siswa, guru hanya bisa bertanya kepada siswa tertentu saja.

Jadi bisa disimpulkan bahwa apa yang terjadi di lapangan dengan teori yang dipaparkan diatas sudah sesuai, bahwa metode Tanya jawab memang membutuhkan waktu yang lama dalam

¹¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hal. 183

penerapannya, tapi jika dilihat dari sisi hasilnya maka waktu yang lama tersebut sebanding dengan apa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Karena kurangnya alokasi waktu hal ini menyebabkan dalam penggunaan metode Tanya jawab tidak mungkin untuk semua siswa karena jika ditujukan kepada semua siswa akan menghabiskan waktu dalam pembelajaran. Dengan ini dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan metode Tanya jawab tidak ditujukan untuk seluruh siswa melainkan hanya diambil sebagian saja untuk menyesuaikan waktu dalam proses pembelajaran.

3) Keterlambatan siswa masuk kelas

Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar, sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajibannya dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Hal ini akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran¹²

Fakta yang terjadi di lapangan yaitu di MTsN Bandung dimana ketika siswa masuk ke dalam kelas terlambat ia akan membuyarkan konsentrasi teman-temannya karena kedatangannya yang terlambat akan membuat suasana kelas menjadi sedikit ramai. Siswa yang tadinya sudah mulai fokus terhadap pelajaran menjadi tidak fokus dan perhatiannya teralihkan.

¹² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Hal.

Hal itu termasuk dalam kedisiplinan siswa dimana kedisiplinan siswa akan mempengaruhi kelancara dalam penyampaian materi. Dengan adanya siswa yang terlambat maka akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Hal ini akan menghambat jalannya kegiatan, dan akan memungkinkan terjadinya pengulangan dalam penyampaian materi.

Jadi bisa disimpulkan bahwa apa yang terjadi di lapangan dengan teori yang dipaparkan diatas sudah sesuai, dimana siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas akan mengganggu dan menghambat proses terjadinya pembelajaran. Selain itu guru harus mengulang materi yang telah disampaikan sehingga ini akan menyia-nyiakan waktu yang terbuang.

4) Perbedaan pendapat

Dengan adanya Tanya jawab kemungkinan jawaban anak didik berbeda dengan yang diinginkan guru. Apabila guru menyatakan salah terhadap jawaban anak didik maka anak didik yang berani cenderung mempertahankan jawabannya, apabila anak didik yang bersangkutan sanggup mengajukan bahwa pertanyaan itu mempunyai banyak kemungkinan jawaban .disinlah akan timbul perbedaan pendapat antara guru dan anak didik.

Dalam menerima jawaban peserta didik, sikap seorang guru harus bisa menghargai setiap jawaban dari peserta didik dan menuntun mereka ke arah yang baik. Guru tidak boleh mematahkan

semangat peserta didik misalnya dengan mengatakan “kamu bodoh”. Tidak perlu terlalu menonjolkan kesalahan mereka yang nantinya akan merasa malu didepan teman-temannya.¹³

5) Siswa tidak membawa buku

Siswa yang tidak membawa buku akan memperlambat jalannya pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan metode tanya jawab. Siswa tersebut akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran dan bahkan akan kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Fakta yang terjadi di MTsN Bandung adalah ketika terjadi perbedaan pendapat antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa, hal itu membuat kelas menjadi ramai dan gaduh. Tentu saja hal ini menghambat proses terjadinya pembelajaran selain itu akan membuang- buang waktu. Hal ini juga menjadi hambatan atau kendala terhadap penggunaan metode Tanya jawab.

Jadi bisa disimpulkan bahwa apa yang terjadi di lapangan dengan teori yang dipaparkan diatas sudah sesuai, dalam penggunaan metode Tanya jawab perbedaan pendapat akan terjadi karena setiap siswa memiliki jawabannya sendiri. Ketika terjadi perbedaan pendapat kelas pun akan menjadi ramai dan sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu hal ini akan membutuhkan banyak waktu dan akan

¹³Zakiah Dradjat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran*hal. 308

menghambat penggunaan metode Tanya jawab. Dalam hal ini sudah menjadi kewajiban guru untuk bisa mengendalikan kelas.

Menurut penulis faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode Tanya jawab bisa lebih dimaksimalkan sedangkan faktor-faktor penghambatnya bisa diminimalisir. Selain itu penghambat atau kendala yang terdapat pada metode Tanya jawab ini tidak cukup berarti bila dibandingkan dengan keuntungan-keuntungannya yang akan dihasilkan dari penggunaan metode Tanya jawab. Dengan kata lain metode ini dapat tetap dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dan guru harus pandai dalam mepergunakan metode ini.

Harapan dari penulis semoga kesadaran, semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar dengan baik dan benar dapat menghilangkan semua faktor yang menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih siswa.